

REDUPLIKASI DAN MAKNANYA DALAM NOVEL *JAMAL JAMILAH KARYA BOMA KAMPAU*

Marnetti

Balai Bahasa Provinsi Riau
Jalan Binawidya, Komplek Universitas Riau, Panam, Pekanbaru 28293
Pos-el: marnettinurel@yahoo.com

Abstract

The aim of this research is to describe the forms and the meanings of reduplication which is found in Jamal Jamilah novel written by Boma Kampau, one of the writers came from Kampar Regency. The method used in this research is a descriptive method. The result of the research showed that there are four forms of reduplication in this novel. They are (1) full reduplication, (2) part reduplication, (3) affix reduplication, and (4) reduplication with the changes of phonemes. There are three kinds of meaning in reduplication, the first meaning is indicated many meanings, the second is indicated repetition, and the third is indicated the meaning of the action which is done well, casually and leisurely.

Keywords: reduplicaton, forms, meanings

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan makna kata ulang yang terdapat dalam novel *Jamal Jamilah* karya Boma Kampau, salah seorang sastrawan yang berasal dari Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kata ulang dalam novel ini ada empat yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan berimbuhan, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem. Makna yang terdapat dalam kata ulang tersebut ada tiga, pertama menyatakan makna banyak, kedua menyatakan makna berulang-ulang, dan ketiga menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan enak, dengan santainya, atau dengan senangnya.

Kata Kunci: reduplikasi, bentuk, makna

naskah masuk : 25 Juli 2014
naskah diterima : 15 Agustus 2014

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang bermasyarakat atau makhluk sosial. Kita membutuhkan orang lain dalam kehidupan kita sehari-hari. Untuk berkomunikasi kita membutuhkan bahasa. Bahasa sudah ada sejak zaman dahulu dan bahasa memegang peranan yang sangat penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tanpa bahasa komunikasi

yang terjadi tidak akan berlangsung lancar.

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, adat istiadat, budaya, dan bahasa. Bentuk-bentuk budaya bisa bermacam-macam seperti kesenian, pertunjukan, tarian tradisional, bahasa, dan sastra. Bentuk dari budaya yang bisa kita lihat, ada dalam bentuk sastra lisan dan tulisan. Salah satu sastra yang dalam bentuk tertulis adalah karya sastra yang bisa dibaca atau dinikmati oleh orang banyak bisa dalam bentuk puisi, cerpen, dan novel.

Kreativitas penulis dalam memilih kata-kata, membuat sebuah karya sastra

menjadi lebih berestetika. Hal ini bisa kita lihat dalam karya sastra penulis besar di Indonesia seperti Sitor Situmorang, Hamka, Pramoedya Ananta Toer, dan lain-lain. Di Riau juga terdapat penulis-penulis seperti Soeman H.S., Taufik Ikram Jamil, Fakrunnas M.A. Jabbar, Marhalim Zaini, Boma Kampau, dan lain-lain. Penulis-penulis tersebut mampu mengangkat atau menerjemahkan sebuah kondisi di masa tertentu menjadi bacaan yang apik dan disukai oleh pembaca setia. Ini sangat membantu membaca untuk mengetahui tentang suatu kejadian atau cerita di suatu tempat yang belum pernah dilihat atau dikunjungi bisa tergambar dengan jelas karena kemampuan penulis tersebut.

Salah satu karya sastra yang ditulis oleh Boma Kampau dalam bentuk novel berjudul *Jamal Jamilah*. Di dalam novel ini, Boma Kampau (BK) banyak menggunakan kata yang secara harfiah mampu membentuk cerita yang ada. Di dalam novelnya banyak terdapat kata asing dan jenis kata dalam bahasa Indonesia. Jenis kata-kata yang digunakan dalam karya sastra ini sangat beragam.

Kata merupakan satuan bebas yang paling kecil. Banyak jenis kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti kata benda, kata sifat, kata depan, kata keterangan, kata ulang, dan lain-lain. Salah satu jenis kata yang terdapat dalam novel ini adalah kata ulang atau reduplikasi. Inilah yang menjadi topik dan akan dianalisis dalam tulisan ini.

Kata ulang yang bisa ditemukan dalam novel ini memiliki klasifikasi dalam pembentukannya. Dalam KBBI (2008:633) disebutkan bahwa kata ulang adalah kata yang terjadi sebagai hasil reduplikasi.

Masalah yang akan diteliti dalam tulisan ini adalah ada dua, yaitu: (1) Apakah bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam novel *Jamal Jamilah*?; dan (2) Apakah makna reduplikasi dalam novel tersebut?

Dalam rangka pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia, penelitian tentang bidang ini perlu dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk dan makna kata ulang (reduplikasi) yang terdapat dalam novel *Jamal Jamilah* karya Boma Kampau. Dia adalah salah seorang penulis yang berasal dari Provinsi Riau, tepatnya Kabupaten Kampar. Karya-karyanya sudah banyak dan salah satunya adalah novel *Jamal Jamilah*. Di dalam novel ini, pengarang menggunakan banyak bentuk kata untuk membentuk cerita sedemikian rupa sehingga menjadi bacaan yang menarik. Salah satu kata yang banyak digunakan dalam novel ini adalah kata ulang. Oleh karena itu, penulis ingin sekali mengetahui apa saja bentuk dan makna kata ulang yang terdapat dalam novel ini.

Novel *Jamal Jamilah* ini menceritakan tentang kisah balada cinta Kuala Lumpur. Novel *Jamal Jamilah* ini setebal 264 halaman yang diterbitkan pada tahun 2005 oleh Yayasan Pusaka Riau. Selain novel *Jamal Jamilah*, penulis telah menyelesaikan beberapa novel lain, yaitu *Potret Terakhir*, *Tak Semanis Senyum Azizah*, dan kumpulan puisi *Nyanyian Cinta Dalam Kesunyian*.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan apa saja jenis dan makna kata ulang yang terdapat pada novel *Jamal Jamilah*. Data diambil dari novel ini kemudian dianalisis dengan metodologi yang digunakan tersebut.

2. Pembahasan

2.1 Kata Ulang

Ramlan (2001:63—66) mengatakan proses pengulangan sebagai salah satu bentuk morfologis. Proses pengulangan bentuk yang terjadi adalah seluruhnya maupun sebagian, serta dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan ini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang *rumah-rumah* dari

bentuk dasar *rumah*, kata ulang *perumahan-perumahan* dari bentuk dasar *perumahan*, kata ulang *berjalan-jalan* dibentuk dari bentuk dasar *berjalan* dan kata ulang *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar *balik*.

Dari penjelasan di atas bisa kita lihat, setiap kata ulang memiliki satuan yang diulang dan satuan yang diulang itu disebut kata dasar. Sebagian kata ulang mudah ditentukan bentuk dasarnya sedangkan sebagian lagi tidak. Secara umum, pengulangan tidak mengubah golongan kata dan arti yang ada pada kata tersebut. Menurut Ramlan, bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan nomina berupa nomina, bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan verba, baik verba maupun adjektiva, berupa kata verba dan adjektiva, dan bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata bilangan juga berupa kata bilangan itu sendiri. Misalnya berkata-kata (verba) bentuk dasarnya adalah *ber-kata* (verba), gunung-gunung (nomina) bentuk dasarnya adalah *gunung* (nomina) dan cepat-cepat (adjektiva) bentuk dasarnya adalah *cepat*.

Sejalan dengan pendapat Ramlan, Chaer (2012:182—184) mengemukakan reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Proses reduplikasi dapat bersifat paradigmatis tidak mengubah identitas leksikal, melainkan hanya memberi makna gramatikal. Bentuk dasar reduplikasi dalam bahasa Indonesia dapat berupa morfem dasar seperti *meja* menjadi *meja-meja*, bentuk berimbuan seperti *pembangunan* yang menjadi *pembangunan-pembangunan*, dan bisa juga berupa bentuk gabungan kata seperti *surat kabar* yang menjadi *surat-surat kabar* atau *surat kabar-surat kabar*.

Parera (2007:59—60) juga mengemukakan pendapatnya mengenai kata ulang. Menurut Parera, bentuk ulang

diterima sebagai satu kata. Sebagai konsekuensi lurus bentuk-bentuk ini harus diejakan pula sebagai satu dan dituliskan dalam satu kesatuan sepenuhnya. Bentuk ulang diterima sebagai satu kata, akan tetapi dalam sistem ejaan bahasa Indonesia dituliskan terpisah atau dengan tanda (-) dan bentuk ulang tidak diterima sebagai satu kata, akibat langsung dalam sistem ejaan tidak ada. Masing-masing bentuk berdiri sendiri.

Ramlan (2001:69—75) mengatakan bentuk dasar dari kata ulang penting sekali artinya bagi penentuan golongan pengulangan. Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan: (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem. Dalam tulisan ini, prinsip-prinsip yang dikemukakan Ramlan tersebut dijadikan acuan sebagai dasar analisis.

Sejalan dengan pendapat Ramlan tersebut di dalam *KBBI* (2008) dikatakan juga reduplikasi adalah proses atau hasil perulangan kata atau unsur kata, seperti kata rumah-rumah, tetamu dan bolak-balik.

Salah satu proses pengulangan yang dijadikan prinsip dalam tulisan ini adalah pengulangan yang berkombinasi dengan proses afiks. Menurut Sutawijaya, dkk. (1984:4) kehadiran afiks dalam proses morfologi mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Pengulangan yang terjadi dalam proses morfologi pun mempunyai fungsi-fungsi yang tertentu pula.

2.2 Jenis-jenis Kata Ulang pada novel *Jamal Jamilah*

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, penulis mengklasifikasikan kata ulang yang terdapat dalam novel *Jamal Jamilah* sesuai dengan prinsip-prinsip pengulangan yang telah dikemukakan di atas. Di dalam novel ini

terdapat empat jenis pengulangan yaitu: (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks atau perulangan berimbunan, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

2.2.1 Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks (Ramlan:69). Ini berarti bentuk kata dasar dan kata ulangnya sama. Berikut ini adalah jenis kata ulang pengulangan seluruh yang terdapat di dalam novel *Jamal Jamilah*.

- (1) Lalu ia coba pula mengamati *anak-anak* ikan yang lincah bermain di air menyusuri tepian danau (JJ:28)
- (2) Misalnya, untuk menjahit *pakaian-pakaian* yang dipakainya adalah merupakan hasil kerja tangannya sendiri. (JJ:35)
- (3) Ia akan selalu menyempatkan waktu untuk membawa si kecil Jamal *jalan-jalan*. (JJ:36)
- (4) Selama *tahun-tahun* belakangan ini, keadaan Imran makin tak menentu. (JJ:45)
- (5) Ditatapnya bayi itu *lekat-lekat*, dengan rasa yang sulit dilukiskan. (JJ:70)
- (6) Terkadang dia tak tahan juga membayangkan *masa-masa* itu. (JJ:78)
- (7) *Kawan-kawan* mereka pun tertawa. (JJ:83)
- (8) *Kelakar-kelakar* segar tersebut, telah mampu menghidupkan suasana. (JJ:85)

- (9) *Dugaan-dugaan* buruk dalam mencemaskan Jamilah, begitu saja menghantui pikirannya. (JJ:104)
- (10) ...Salbiah mencoba mempercayakan *urusan-urusan* kecil pada kepada Johan. (JJ:115)
- (11) Dari *langkah-langkah* yang dilakukan Johan, telah membuat usaha ibunya berkembang kian pesat. (JJ:116)
- (12) Dia banyak digandrungi *gadis-gadis*. (JJ:118)
- (13) “Kalau tak *cepat-cepat* angkat kaki dari sini, jangan sesalkan sikap saya,” sambungnya lagi, berkacak pinggang memandang mereka. (JJ:146)
- (14) Helmi lantas diam, mengunci mulutnya *rapat-rapat*. (JJ:153)
- (15) ..., sepasang *kupu-kupu* terbang kian kemari, seolah menari merayakan cinta mereka. (JJ:163)
- (16) Pasalnya, ayah dan neneknya sudah setengah jam terlambat menelepon, dari *waktu-waktu* sebelumnya. (JJ:233)
- (17) ..., membisikkan *lagu-lagu* kedamaian, bagi hati dan sukma yang tenang. (JJ:245)
- (18) Pada hari itu, akan terjadi *detik-detik* yang mendebarkan bagi dua bersaudara “Jamal-Jamilah” dalam upaya mereka mempersatukan dua kutub cinta... (JJ:256)
- (19) Di wajah gadis itu, terlukis jelas *garis-garis* ketegangan. (JJ:257)
- (20) ..., Imran merentangkan tangannya *lebar-lebar*, siap menerima Salbiah di pelukannya. (JJ:259)

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas merupakan bentuk perulangan secara keseluruhan. Jenis perulangan secara keseluruhan ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) perulangan terhadap kata dasar, dan (2) perulangan terhadap kata berimbuhan. Perulangan terhadap kata dasar dapat kita lihat pada kalimat (1), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (11),(12),(13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), dan (20) yaitu *anak-anak* pada kalimat (1), *jalan-jalan* pada kalimat (3), *tahun-tahun* pada kalimat (4), *lekat-lekat* pada kalimat (5), *masa-masa* pada kalimat (6), *kawan-kawan* pada kalimat (7), *kelakar-kelakar* pada kalimat (8), *langkah-langkah* pada kalimat (11), *gadis-gadis* pada kalimat (12), *cepat-cepat* pada kalimat (13), *rapat-rapat* pada kalimat (14), *kupu-kupu* pada kalimat (15), *waktu-waktu* pada kalimat (16) *lagu-lagu* pada kalimat (17), *detik-detik* pada kalimat (18), *garis-garis* pada kalimat (19) dan *lebar-lebar* pada kalimat (20). Sedangkan jenis perulangan terhadap kata berimbuhan dapat kita lihat pada kalimat (2), (9), (10) yang masing-masingnya yaitu *pakaian-pakaian* pada kalimat (2), *dugaan-dugaan* pada kalimat (9) dan *urusan-urusan* pada kalimat (10).

Untuk lebih jelasnya, perhatikan proses pengulangan berikut ini.

- a. Proses pengulangan keseluruhan yang terbentuk dari kata dasar.

- b. Proses pengulangan keseluruhan yang terbentuk dari kata berimbuhan

Bentuk asal	Imbuhan	Bentuk Dasar	Bentuk Perulangan
pakai	-an	pakaian	pakaian-pakaian
duga	-an	dugaan	dugaan-dugaan
urus	-an	urusan	urusan-urusan

Bentuk asal	Bentuk perulangan
anak	anak-anak
pakaian	pakaian-pakaian
jalan	jalan-jalan
tahun	tahun-tahun
lekat	lekat-lekat
masa	masa-masa
kawan	kawan-kawan
kelakar	kelakar-kelakar
dugaan	dugaan-dugaan
urusan	urusan-urusan
langkah	langkah-langkah
gadis	gadis-gadis
cepat	cepat-cepat
rapat	rapat-rapat
kupu	kupu-kupu
waktu	waktu-waktu
lagu	lagu-lagu
detik	detik-detik
lebar	lebar-lebar
garis	garis-garis

Pengulangan keseluruhan yang bentuk dasarnya dari kata berimbuhan seperti *pakaian-pakaian* dalam kalimat (2) bentuk asalnya adalah *pakai*, begitu juga dengan *dugaan-dugaan* dan *urusan-urusan* yang masing-masing bentuk asalnya adalah *duga* dan *urus*. Untuk lebih jelasnya, perhatikan proses pengulangan keseluruhan yang terbentuk dari kata berimbuhan di bawah ini.

2.2.2 Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Di sini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya hanya sebagian saja. Hampir seluruh bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk yang kompleks (Ramlan:70). Bentuk kata ulang yang terdapat pada pengulangan sebagian ini sangat bervariasi. Pengulangan sebagian yang terdapat di dalam novel ini juga sangat bervariasi. Berikut ini jenis pengulangan sebagian yang terdapat dalam novel *Jamal Jamilah*.

- (1) Ada kenangan manis dan banyak pula kenangan pahit, dalam mengisi perjuangan hidup selama *bertahun-tahun* di sini. (JJ:9)
- (2) Sehingga para penumpang lain yang mempunyai tujuan yang sama dengan mereka sempat *terjerit-jerit* (JJ:19)
- (3) Apalagi tangisan Jamal yang selalu pula seakan *menggaruk-garuk* di batinnya. (JJ:31)
- (4) Misalkan saja, Jamal yang sering *sakit-sakitan* selalu cengeng, maka Rizal akan kalang kabut membawanya ke dokter. (JJ:36)
- (5) Perasaan Jamilah bagai *terkoyak-koyak* saat itu. (JJ:82)
- (6) *Seumur-umur* aku tak pernah dibentakny, Las. (JJ:106)
- (7) “Nak, jangan *sekali-kali* kau lafazkan kalimat itu lagi. (JJ:117)
- (8) *Diusap-usap* Johan rambut gadis itu (JJ:249)
- (9) Begitulah, Kamal yang *dicari-cari* Johan, ternyata sudah lama ternanti-nanti di gedung Mahkamah.... (JJ:199)
- (10) Kendatipun air matanya tak lagi menetes, tapi hati Imran bagai *disayat-sayat* sembilu. (JJ:69)
- (11) Dokter yang tiba bergegas mengikuti Imran yang *tergesa-gesa* memanggil (JJ:59)
- (12) Gelitikan itu, membut Johan *terpingkal-pingkal*lucu. (JJ:76)

- (13) ... setelah *berkali-kali* melempar senyum simpati kepada abang sepupunya tersebut.(JJ:25)
- (14) ... selalu murung dan kusut-masai, apalagi sering *mabuk-mabukan*. (JJ:48)
- (15) Dengan sebelah tangganya ia *mengguncang-guncang* tubuh suaminya . (JJ:4)
- (16) ... membuka sebuah toko yang akan menjual berbagai ragam keperluan *sehari-hari*. (JJ:34)
- (17) Ada haru yang mulai menyusup seketika dan matanya pun mulai *berkaca-kaca*. (JJ:43)

Kata ulang sebagian yang terdapat pada kalimat (21) di atas, ditandai dengan kata ulang *bertahun-tahun* yang bentuk asalnya adalah *tahun*. Demikian pula, *terjerit-jerit* yang terdapat pada kalimat (22) yang bentuk asalnya *jerit*. Kata ulang *menggaruk-garuk* yang terdapat pada kalimat (23) bentuk dasarnya adalah *garuk*. Kata ulang *sakit-sakitan* yang terdapat pada kalimat (24) bentuk dasarnya adalah *sakit*.

Kata ulang *terkoyak-koyak* yang terdapat pada kalimat (25), kata ulang *seumur-umur* pada kalimat (26), kata ulang *sekali-kali* pada kalimat (27), kata ulang *diusap-usap* pada kalimat (28) dan kata ulang *dicari-cari* yang terdapat pada kalimat (29) yang masing-masing bentuk dasarnya adalah *koyak* pada kalimat (25), *umur* pada kalimat (26), *usap* pada kalimat (28) dan *cari* pada kalimat (29).

Kata ulang sebagian yang terdapat pada kalimat (30) diatas ditandai dengan kata ulang *disayat-sayat* yang bentuk asalnya *sayat*, kata ulang *tergesa-gesa* pada kalimat (31) bentuk asalnya *gesa*, kata ulang *terpingkal-pingkal* pada kalimat (32) bentuk asalnya *pingkal*, kata ulang *berkali-kali* pada kalimat (33) bentuk asalnya *kali*. Begitu juga kata ulang *mabuk-mabukan* yang terdapat pada kalimat (34) bentuk asalnya *mabuk*, kata ulang *mengguncang-guncang* pada kalimat (35) bentuk asalnya *guncang*,

kata ulang *sehari-hari* pada kalimat (36) dan kata ulang berkaca-kaca pada kalimat (37), bentuk asalnya masing-masing hari pada kalimat (36) dan kaca pada kalimat (37). Untuk lebih jelasnya, perhatikanlah

proses pengulangan sebagian di bawah ini.

Bentuk Asal	Imbuhan	Bentuk Dasar	Kata Ulang
tahun	ber-	bertahun	bertahun-tahun
kali	ber-	berkali	berkali-kali
kaca	ber-	berkaca	berkaca-kaca
jerit	ter-	terjerit	terjerit-jerit
gesa	ter-	tergesa	tergesa-gesa
pingkal	ter-	terpingkal	terpingkal-pingkal
koyak	ter-	terkoyak	terkoyak-koyak
garuk	men-	menggaruk	menggaruk-garuk
guncang	men-	mengguncang	mengguncang-guncang
sakit	-an	sakit-sakitan	sakit-sakitan
mabuk	-an	mabukan	mabuk-mabukan
umur	se-	seumur	seumur-umur
kali	se-	sekali	sekali-kali
hari	se-	sehari	sehari-hari
usap	di-	dusap	dusap-usap
cari	di-	dicari	dicari-cari
sayat	di-	disayat	disayat-sayat

2.2.3 Pengulangan yang Berkombinasidengan Proses Pembubuhan Afiks atau Perulangan Berimbuhan

Dalam bentuk pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi (Ramlan:2008—73). Di bawah ini adalah proses pengulangan yang termasuk dalam jenis yang ketiga ini.

- (18) “Nekad sajalah,” desak Imran menepis *keragu-raguan* Riza. (JJ:16)
- (19) Lelaki tersebut banyak *menghambur-hamburkan* uang sebagai cara yang ia tempuh dalam melampiaskan rasa frustasinya. (JJ:65)
- (20) Burung-burung camar berterbangan, meliuk dan menari kian kemari, *berpasang-pasangan*,... (JJ:244)

(21) Kali ini sembari menoleh ke Johan, karena setelah *dinanti-nantinya*, pemuda itu belum juga menyahut. (JJ:245)

Kata ulang berimbuhan *keraguraguan* pada kalimat (30), bentuk asalnya adalah *ragu* dengan tambahan imbuhan *ke-an*, sedangkan kata ulang *menghambur-hamburkan* pada kalimat (31) dengan tambahkan prefiks *meN-* dan akhiran *-kan* dan bentuk asalnya adalah *hambur*. Kata ulang *berpasang-pasangan* (32) mendapat imbuhan berupa prefiks *ber-* dan akhiran *-an* dan bentuk asalnya adalah *pasang*. Kata ulang *dinanti-nantinya* yang terdapat pada kalimat (33) mendapat imbuhan berupa prefiks *di-* dan akhiran *-nya*.

Untuk penjelasan selanjutnya, perhatikan proses terbentuknya kata ulang berimbuhan yang terdapat pada novel *Jamal Jamilah* berikut ini.

Bentuk Asal	Pengulangan Kata Dasar	Imbuhan	Pengulangan Berimbuhan
ragu	ragu-ragu	ke – an	keragu-raguan
hambur	hambur-hambur	meN-an	menghambur-hamburkan
pasang	pasang-pasang	ber-an	berpasang-pasangan
nanti	nanti-nanti	di-nya	dinanti-nantinya

2.2.4. Pengulangan dengan perubahan fonem

Kata ulang yang ditemukan dalam novel *Jamal Jamilah* untuk golongan ini hanya satu. Jenis pengulangan ini sangat sedikit yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

(22) Kehangatan kembali menyerlah suasana hati mereka, dalam *warna-warni* kasih sayang, yang takkan pernah luntur ditelan masa. (JJ:112)

Bentuk Dasar	Perubahan Fonem	Bentuk Pengulangan
warna	-a menjadi -i	warna-warni

2.3 Makna Kata Ulang

Setelah mengklasifikasikan bentuk-bentuk kata ulang yang ada, penulis mengelompokkan kata ulang tersebut berdasarkan makna yang terdapat pada masing-masing kata. Makna kata merupakan arti atau isi dari suatu perkataan atau pikiran kita. Makna kata ulang adalah makna yang terdapat pada kata ulang tersebut. Dari analisis data yang dilakukan, penulis menemukan tiga makna dari kata ulang tersebut. Berikut ini adalah makna kata ulang yang terdapat dalam novel *Jamal Jamilah*.

2.3.1 Menyatakan Makna Banyak

Kata ulang yang menyatakan makna ‘banyak’ pada novel *Jamal Jamilah* ini adalah sebagai berikut.

Kata Ulang

anak-anak	‘banyak anak’
pakaian-pakaian	‘banyak pakaian’
tahun-tahun	‘banyak tahun’
masa-masa	‘banyak masa’
kawan-kawan	‘banyak kawan’
kelakar-kelakar	‘banyak kelakar’
dugaan-dugaan	‘banyak dugaan’
urusan-urusan	‘banyak urusan’
langkah-langkah	‘banyak langkah’
gadis-gadis	‘banyak gadis’
kupu-kupu	‘banyak kupu-kupu’
waktu	‘banyak waktu’
lagu-lagu	‘banyak lagu’
detik-detik	‘banyak detik’
garis-garis	‘banyak garis’

Makna

Kata ulang anak-anak, pakaian-pakaian, tahun-tahun, masa-masa, kawan-kawan, kelakar-kelakar, dugaan-dugaan, urusan-urusan, langkah-langkah, gadis-gadis, kupu-kupu, waktu, lagu-lagu, detik-detik, dan garis semuanya menyatakan makna banyak.

2.3.2 Menyatakan Makna Perbuatan yang dilakukan Berulang-ulang

Kata ulang yang menyatakan makna berulang-ulang yang terdapat dalam novel *Jamal Jamilah* adalah sebagai berikut.

Kata Ulang	Makna
diusap-usap	'diusap berkali-kali'
menghambur-hamburkan	'mengahamburkan berkali-kali'
dicari-cari	'dicari berkali-kali'
diusap-usap	'diusap berkali-kali'
terkoyak-koyak	'terkoyak berkali-kali'
lirik-lirikan	'lirik berkali-kali'
mengguncang-guncang	'mengguncang berkali-kali'

Kata ulang *dicari-cari* dalam kalimat (*Begitulah, Kamal yang dicari-cari Johan, ternyata sudah lama ternanti-nanti di depan gedung Mahkamah, tempat akan digelarnya sidang kasus pelecehan kewanitaan oleh Eric terhadap Jamilah, dimulai hari ini.*) menyatakan makna berulang-ulang. Demikian pula kata ulang *terkoyak-koyak* yang terdapat dalam kalimat (*Perasaan Jamilah bagai terkoyak-koyak saat itu*) menyatakan makna berulang-ulang. Kata ulang *lirik-lirikan* dalam kalimat (*Hubungan mereka bermula dari lirik-lirikan.*) juga menyatakan makna berulang-ulang. Kata ulang *mengguncang-guncang* dalam kalimat (*Dengan sebelah tangannya ia mengguncang-guncang tubuh suaminya.*) (JJ:4)

2.3.3 Menyatakan Makna Perbuatan yang Dilakukan dengan Enaknya, dengan Santainya, atau dengan Senangnya.

Dalam kategori ini, penulis hanya menemukan satu kata yang terdapat dalam novel *Jamal Jamilah*.

Kata Ulang	Makna
jalan-jalan	'jalan dengan santainya'

3. Penutup

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kata ulang yang terdapat dalam novel *Jamal Jamilah* karya Boma Kampau ada empat yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berimbuhan dan pengulangan dengan perubahan fonem.

Dalam proses pengulangan pada novel *Jamal Jamilah* ini, ditemukan ada tiga makna dari kata ulang tersebut. Pertama menyatakan makna banyak, kedua menyatakan makna yang berulang-ulang dan ketiga menyatakan makna perbuatan yang dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnya.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Parera, Jos Daniel. 2007. *Morfologi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sutawijaya, Alam. dkk.. 1984. *Sistem Perulangan Bahasa Minang Kabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

